AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS XB DI MA ROHANI IKHWANUL MUSLIMIN DESA PENGGALANGAN

Mukhlis[1], Etika Sari[2] , Ela Afifah[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[1,2,3]
Email muhklis@staittd.ac.id[1], etikasari@staittd.ac.id[2], elaafifah18@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas X B di MA Rohani Ikhwanul Muslimin Desa Penggalangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi sekaligus sampel berjumlah 30 siswa dengan teknik sampling sensus. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS 23 melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Agama Islam memiliki koefisien regresi 0,145 dengan signifikansi 0,537, sehingga pengaruh parsialnya tidak signifikan. Penggunaan Smartphone memiliki koefisien regresi 0,782 dengan signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan F-hitung 41,799 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,756 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 75,6% variasi Kontrol Diri Siswa, sedangkan 24,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Abstract

This study aims to analyze the extent to which Islamic Religious Education and smartphone use influence students' self-control among Class X B students at MA Rohani Ikhwanul Muslimin, Penggalangan Village. The study employed a quantitative associative design. The population and sample consisted of 30 students selected through census sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with SPSS 23 through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results show that Islamic Religious Education had a regression coefficient of 0.145 with a significance value of 0.537, indicating no statistically significant partial effect. Smartphone use had a regression coefficient of 0.782 with a significance value of 0.000, indicating a significant partial effect. Simultaneously, the two independent variables significantly affected students' self-control, with an F-value of 41.799 and a significance value of 0.000. The R Square value of 0.756 indicates that the two variables jointly explained 75.6% of the variation in students' self-control, while 24.4% was explained by other factors outside the study.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Penggunaan *Smartphone*, Kontrol Diri Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik belajar, berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengisi waktu luang. Smartphone dapat menjadi sarana pembelajaran karena memungkinkan siswa mengakses materi, mencari informasi,

mengerjakan tugas, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Pada saat yang sama, penggunaan perangkat digital yang tidak terarah dapat menimbulkan persoalan dalam pengelolaan waktu, perhatian, dan perilaku. Karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu disertai kemampuan mengendalikan diri dan penguatan nilai pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, tanggung jawab, dan kemampuan menerapkan nilai Islam dalam kehidupan. Sejumlah kajian terbaru menempatkan PAI sebagai bagian penting dalam penguatan karakter peserta didik di era digital (Habibulloh & Ali, 2024; Kurniawan et al., 2025; Putri et al., 2025). Peran guru PAI juga berkaitan dengan keteladanan, pembinaan, motivasi, dan adaptasi terhadap lingkungan digital (Hasibuan et al., 2025; Fathoni, 2024).

Perkembangan teknologi menuntut literasi digital yang bertanggung jawab. Yudi dan Maryam (2023) menunjukkan keterkaitan kompetensi literasi digital dengan efektivitas pendidikan karakter Islami. Alim et al. (2022) memperlihatkan bahwa literasi digital di sekolah dapat dikembangkan melalui sumber belajar dan pemanfaatan teknologi. Penelitian Suhilmiati et al. (2024), Fadilah et al. (2024), Reksiana et al. (2024), dan Mintasih et al. (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI membutuhkan kompetensi digital dan pengelolaan pembelajaran yang tepat.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur pikiran, perasaan, dorongan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan dan norma. Dalam lingkungan digital, kontrol diri menjadi penting karena siswa berhadapan dengan banyak pilihan penggunaan Smartphone yang dapat mengalihkan perhatian dari tugas akademik maupun kegiatan keagamaan. Nurningtyas dan Ayriza (2022) menunjukkan hubungan kontrol diri dengan intensitas penggunaan Smartphone pada remaja. Hu dan Wang (2022), Rucita dan Rahmasari (2022), Lathiifah et al. (2023), dan Zhou et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya aspek pengendalian diri dalam memahami penggunaan Smartphone atau telepon seluler bermasalah pada remaja.

Penelitian tentang media sosial juga menunjukkan relevansi kontrol diri dalam perilaku digital. Nisa et al. (2023) mengkaji pengaruh interaksi media sosial dan kecerdasan emosional terhadap kontrol diri siswa. Widiningsih et al. (2024/2025) mengkaji kontrol diri dalam konteks self-disclosure remaja Muslim di media sosial, sedangkan Pratiwi et al. (2024) membahas self-control dan kecanduan media sosial pada remaja.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa kelas X B MA Rohani Ikhwanul Muslimin Desa Penggalangan. Berdasarkan data awal penelitian terhadap 30 siswa, sebanyak 22 siswa (73,3%) menggunakan Smartphone lebih dari lima jam per hari di luar jam pelajaran, 20 siswa (66,7%) pernah membuka media sosial saat jam pelajaran, dan 18 siswa (60%) merasa kesulitan membatasi waktu penggunaan Smartphone. Selain itu, 17 siswa (56,7%) mengaku penggunaan gadget yang berlebihan membuat mereka lalai mengerjakan tugas dan 16 siswa (53,3%) pernah melewatkan waktu ibadah karena bermain Smartphone.

Penelitian terdahulu yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa sebagian penelitian membahas PAI dan kontrol diri secara kualitatif, sedangkan penelitian lain menelaah Smartphone atau media sosial secara terpisah. Harahap et al. (2024) menyoroti kaitan penggunaan media sosial dengan etika remaja, sementara Asiah dan Harjoni (2024) menekankan penyesuaian kurikulum PAI terhadap era digital. Penelitian ini memadukan Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone sebagai variabel bebas dalam satu model kuantitatif dengan Kontrol Diri Siswa sebagai variabel terikat pada konteks kelas X B madrasah aliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kontrol Diri Siswa, seberapa besar pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap

Kontrol Diri Siswa, serta seberapa besar pengaruh keduanya secara simultan terhadap Kontrol Diri Siswa kelas X B di MA Rohani Ikhwanul Muslimin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Sumatera Utara. Perencanaan dilakukan pada Mei 2026, pengumpulan data pada Juni 2026, analisis data pada Juni–Juli 2026, dan penyusunan laporan pada Juli 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X B yang berjumlah 30 siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling sensus, sehingga jumlah responden penelitian adalah 30 siswa. Responden terdiri atas 16 siswa laki-laki (53,3%) dan 14 siswa perempuan (46,7%). Jenis kelamin hanya digunakan sebagai karakteristik responden dan tidak dianalisis sebagai variabel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur Pendidikan Agama Islam (X1), Penggunaan Smartphone (X2), dan Kontrol Diri Siswa (Y). Masing-masing variabel terdiri atas lima butir pernyataan dengan skala Likert lima tingkat: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Item negatif diberi pembalikan skor pada tahap pengolahan data.

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria r-hitung > r-tabel. Dengan 30 responden, r-tabel yang digunakan adalah 0,361. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas 0,60. Setelah instrumen memenuhi persyaratan, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Karakteristik Responden

No.	**Jenis Kelamin**	**Jumlah**	**Persentase**
1	Laki-laki	16	53,3%
2	Perempuan	14	46,7%
	Total	30	100%

Tabel.2 Ringkasan Uji Validitas

Variabel	Item	Rentang r-hitung	Keterangan
Pendidikan Agama Islam(X1)	5	0,499-0,844	Valid
Penggunaan Smartphone(X2)	5	0,499-0,844	Valid
Kontrol Diri Siswa(Y)	5	0,499-0,844	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel memenuhi kriteria. Pada variabel Pendidikan Agama Islam, lima item memiliki r-hitung antara 0,499 sampai 0,844 dan seluruhnya lebih besar daripada r-tabel 0,361. Hasil pada variabel Penggunaan Smartphone dan Kontrol Diri Siswa juga menunjukkan seluruh lima item valid.

Tabel.3 Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Pendidikan Agama Islam(X1)	0,647	5	Reliabel
Penggunaan Smartphone(X2)	0,647	5	Reliabel
Kontrol Diri Siswa(Y)	0,647	5	Reliabel

Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,647 untuk Pendidikan Agama Islam, 0,647 untuk Penggunaan Smartphone, dan 0,647 untuk Kontrol Diri Siswa. Seluruh nilai lebih besar daripada 0,60 sehingga ketiga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel.4 Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Indikator	Nilai	Kesimpulan
Normalitas	Shapiro-Wilk Sig.	0,241	Normal
Multikolinearitas	Tolerance	0,244	Tidak terjadi
Multikolinearitas	VIF	4,104	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	X1 Sig.	0,411	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	X2 Sig.	0,555	Tidak terjadi

Uji asumsi klasik menunjukkan model memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas Shapiro-Wilk pada residual menghasilkan signifikansi 0,241 (>0,05), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan Tolerance 0,244 dan VIF 4,104 pada kedua variabel bebas, sehingga tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,411 untuk Pendidikan Agama Islam dan 0,555 untuk Penggunaan Smartphone; kedua nilai lebih besar dari 0,05.

Tabel.5 Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,729	0,407	0,687	-
Pendidikan Agama Islam(X1)	0,145	0,625	0,537	Tidak Signifikan
Penggunaan Smartphone	0,782	3,959	0,000	Signifikan

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan Y = 0,729 + 0,145X1 + 0,782X2. Koefisien Pendidikan Agama Islam sebesar 0,145 menunjukkan arah positif dalam model, sedangkan koefisien Penggunaan Smartphone sebesar 0,782 menunjukkan arah positif. Koefisien tersebut merupakan koefisien regresi, bukan persentase pengaruh.

Tabel.6 Ringkasan Pengujian Hipotesis

Uji	Nilai Utama	Sig.	Interpretasi
Uji t X1	t = 0,625	0,537	Tidak Signifikan
Uji t X2	t = 3,959	0,000	Ssignifikan
Uji F	F = 41,799	0,000	Signifikan Simultan
Koefisien Determinasi	R^2 = 0,756	-	75,6% variasi dijelaskan model

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memperoleh t-hitung 0,625 dengan signifikansi 0,537. Karena 0,537 > 0,05, pengaruh parsialnya tidak signifikan. Temuan ini tidak berarti PAI tidak penting dalam pendidikan, tetapi menunjukkan bahwa pada data 30 responden dan model penelitian ini, variasi skor PAI belum terbukti memberikan pengaruh statistik yang signifikan terhadap variasi Kontrol Diri Siswa. Temuan tersebut dapat dibaca bersama kajian Hasibuan et al. (2025), Fathoni (2024), dan Putri et al. (2025) yang membahas PAI sebagai proses pembinaan nilai dan karakter yang juga dipengaruhi keteladanan, pembiasaan, lingkungan, dan faktor lain.

Penggunaan Smartphone memperoleh t-hitung 3,959 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan dalam model penelitian dengan koefisien regresi 0,782. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan kontrol diri sebagai faktor penting dalam memahami perilaku penggunaan perangkat digital pada remaja (Nurningtyas & Ayriza, 2022; Hu & Wang, 2022; Lathiifah et al., 2023; Zhou et al., 2024). Hasil penelitian ini tidak berarti bahwa semua penggunaan Smartphone berdampak negatif; koefisien positif hanya menggambarkan arah hubungan statistik pada data penelitian.

Uji F menghasilkan F-hitung sebesar 41,799 dengan signifikansi 0,000. Karena 0,000 < 0,05, Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri Siswa. Nilai R Square sebesar 0,756 menunjukkan bahwa 75,6% variasi Kontrol Diri Siswa dapat dijelaskan bersama-sama oleh kedua variabel bebas, sedangkan 24,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil simultan memperlihatkan bahwa kontrol diri siswa merupakan kondisi yang dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor. Kajian tentang integrasi teknologi dan PAI juga menunjukkan perlunya penguatan nilai sekaligus kecakapan digital. Hal tersebut sejalan dengan Yudi dan Maryam (2023), Suhilmiati et al. (2024), Reksiana et al. (2024), Mustopa et al. (2024), dan Asiah dan Harjoni (2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas X B di MA Rohani Ikhwanul Muslimin Desa Penggalangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kontrol Diri Siswa ditunjukkan melalui koefisien regresi sebesar 0,145. Namun, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,537 > 0,05, sehingga pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kontrol Diri Siswa tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, koefisien regresi 0,145 menunjukkan arah dan besarnya perubahan dalam model regresi, tetapi belum dapat dinyatakan sebagai pengaruh yang signifikan.
2. Besarnya pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Kontrol Diri Siswa ditunjukkan melalui koefisien regresi sebesar 0,782. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga Penggunaan Smartphone berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri Siswa. Koefisien regresi sebesar 0,782 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Penggunaan Smartphone diikuti peningkatan sebesar 0,782 satuan pada Kontrol Diri Siswa, dengan asumsi variabel Pendidikan Agama Islam tetap.

3. Besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone secara simultan terhadap Kontrol Diri Siswa ditunjukkan melalui nilai R Square sebesar 0,756 atau 75,6%. Artinya, Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone secara bersama-sama mampu menjelaskan 75,6% variasi Kontrol Diri Siswa, sedangkan 24,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap Kontrol Diri Siswa signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kontrol diri siswa melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam, pembiasaan perilaku religius, serta pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan smartphone di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih aplikatif dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menggunakan smartphone secara bijak dan bertanggung jawab, terutama dengan membatasi penggunaan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dalam menggunakan teknologi.
4. Bagi orang tua, diharapkan turut memberikan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan smartphone di rumah serta memberikan keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dan pengendalian diri.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kontrol diri siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri siswa.

REFERENSI

Alim, N., Fadlansyah, F., Machmud, H., & Nurfaidah, S. (2022). Implementasi literasi digital melalui program Sapulidi pada masa Covid-19: Studi kasus di sekolah menengah atas. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 15(2), 89–99. https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5396

Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). Internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab melalui kisah hikmah serta keteladanan guru pada pembelajaran daring di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 77–86. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.46385

Asiah, N., & Harjoni, H. (2024). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital (analisis historis dan perkembangan sosiologis di Indonesia). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4), 14944–14951. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36122

Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius siswa SD Muhammadiyah Karangkajen II di masa pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 65–76. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975

Daryanes, F. (2022). Analisis pendidikan karakter melalui pendekatan agama di era modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 15–26. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.47013

Fadilah, U., Sa'dullah, A., & Hakim, D. M. (2024). Implementasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMAI Al Maarif Singosari. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 9(1).

Fathoni, A. R., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran guru PAI dalam membentuk karakter

religius peserta didik di era digital. JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 3(2), 44–58. https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2492
Habibulloh, M., & Ali, H. (2024). Strategi pendidikan Islam di era digital. JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2(2), 70–88. https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27
Harahap, A. S. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku etika remaja di era digital. Indonesian Culture and Religion Issues, 1(2), 9. https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19
Hasibuan, A. A., Syawaluddin, F. A., & Ulya, B. (2025). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan self control siswa. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(6), 6247–6254. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8184
Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? Jurnal Cakrawala Pendidikan, 41(1), 186–198. https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920
Hu, Y. T., & Wang, Q. (2022). Self-control, parental monitoring, and adolescent problematic mobile phone use: Testing the interactive effect and its gender differences. Frontiers in Psychology, 13, 846618. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.846618
Kurniawan, W., Rohmaniah, S., & Saputra, F. (2025). Integrasi perspektif teologis dan pedagogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk optimalisasi pembentukan karakter peserta didik. TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 109–122. https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064
Lathiifah, D. A., Qodariah, L., & Abidin, F. A. (2023). Problematic smartphone use in adolescents: Parental structure and parental psychological control as predictors. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 16(1), 50–60. https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.1.50
Mintasih, D., Sukiman, & Purnama, S. (2024). Integration of digital technology in Islamic Religious Education learning: A qualitative study on teachers' competence and implementation models in secondary schools. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 85–96. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96
Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran media pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di era digital. Muaddib: Islamic Education Journal, 7(1), 28–36. https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475
Nisa, I. H., Sugiharto, D. Y. P., & Ahmadi, F. (2023). The effects on social media interactions and emotional intelligence on self-control. Jurnal Bimbingan Konseling, 12(2), 94–99. https://doi.org/10.15294/jubk.v12i2.65596
Nurningtyas, F., & Ayriza, Y. (2022). Pengaruh kontrol diri terhadap intensitas penggunaan smartphone pada remaja. Acta Psychologia, 3(1), 14–20. https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.40040
Pratiwi, C., Jannah, A. M., Dewita, E., Sari, M. K., & Maiseptian, F. (2024). Pengaruh self control terhadap kecanduan media sosial pada remaja Kota Padang. Indonesian Journal of Educational Counseling, 8(2), 291–303. https://doi.org/10.30653/001.202482.409
Putri, S., Oktaviani, I. L., & Azzahra, F. (2025). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 15(1), 197–209. https://doi.org/10.22373/jm.v15i1.24354
Reksiana, Nata, A., Rosyada, D., Rahiem, M. D. H., & Ugli, A. R. R. (2024). Digital extension of digital literacy competence for Islamic Religious Education teachers in the era of digital learning. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(2), 402–420. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719
Rucita, N., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan antara kesepian dan kontrol diri terhadap remaja yang mengalami smartphone addict. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 9(3), 29–35. https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i3.46647
Suhilmiati, E., Hanika, I. M., Hardiyanti, N. R., Jejen, A., & Sutiapermana, A. (2024). The role

of digital literacy in Islamic Religious Education learning in the technology era at MAN 3 Banyuwangi. International Journal of Educational Research Excellence, 3(1), 313–320. https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.832

Widiningsih, Y., Cucuani, H., & Fitriyani, E. (2024). Self-disclosure di media sosial: Peran kontrol diri dan al-haya' pada remaja Muslim. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 15(2), 135–145. https://doi.org/10.24036/rapun.v15i2.127498

Yudi, N., & Maryam, S. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter Islami di sekolah menengah kejuruan. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 123–137. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.65200

Zhou, et al. (2024). Long-term protective effects of physical activity and self-control on problematic smartphone use in adolescents: A longitudinal mediation analysis. Mental Health and Physical Activity, 26, 100585. https://doi.org/10.1016/j.mhpa.2024.100585